

**PENGARUH KEGIATAN MOZAIK TERHADAP KEMAMPUAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 3 SURABAYA**

**Lailatul Istiqomah**

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: lailatulistiqomah31@gmail.com

**Nurul Khotimah**

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: nurulkhotimah@unesa.ac.id

**Abstrak**

Penelitian *pre-experimental design* ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan mozaik terhadap kemampuan keterampilan motorik halus anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya. Subyek penelitian berjumlah 23 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistic non-parametris dengan menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* dengan rumus  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , dan menggunakan taraf signifikan 5%. Jika  $T_{hitung}$  lebih kecil daripada  $T_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh  $T_{hitung} = 0$  dan  $T_{tabel}$  untuk  $N=23$  dengan taraf signifikan 5% diperoleh sebesar 73, maka  $0 < 73$ . Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan mozaik halus berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya.

**Kata kunci** :kegiatan mozaik, motorik halus

**Abstract**

*The purpose in this pre-experimental design research is to prove whether mosaic activity has an effect on the fine motor skills o group B children in TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya. The research subjects were 23 children. Technique of collecting data using observation and documentation. Technique of data analysis of this research use Wilcoxon Match Pairs Test with formula  $T_{counted} < T_{table}$ , and signifikan level 5%. If the  $T_{counted}$  smaller then  $T_{table}$ ,  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted. The result of data analysis shows that  $T_{counted} = 0$ , while  $T_{table}$  with  $N=23$  obtained of 73, then  $0 < 73$ . Therefore, than  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted. So, it can be concluded that activity mosaic influential on the ability to fine motoric in group B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya.*

**Keywords**: Mosaic activity, fine motoric

**PENDAHULUAN**

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (14) menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan bentuk pendidikan untuk rentang usia empat sampai dengan enam tahun (Masitoh, 2006:16). Pendidikan TK memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pada hakikatnya pendidikan anak TK adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan

menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Pendidikan anak TK merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik (motorik halus dan kasar), kecerdasan jamak (*multiple intelligences*), maupun kecerdasan spiritual. Pada masa perkembangan anak di taman kanak-kanak pada usia 5 tahun pertama yang disebut usia keemasan (*The golden age*) dan peletak dasar fondasi awal bagi tumbuh kembang anak selanjutnya. Pada usia keemasan ini merupakan masa perkembangan anak dimana usia tersebut anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek-aspek perkembangannya yaitu :pembiasaan, kognitif, fisik-motorik, dan seni.

Berbagai macam potensi yang perlu dirangsang dan dikembangkan agar pribadi anak tersebut berkembang dengan baik. Proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak disebut

perkembangan motorik. Hurlock (1978) mengatakan perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Kurikulum 2013 menyatakan pengembangan motorik terbagi menjadi tiga capaian perkembangan diantaranya ialah motorik halus, motorik kasar, dan kesehatan gizi.

Anak kelompok B atau usia 5-6 tahun seharusnya sudah memiliki keterampilan motorik halus yang baik. Namun dalam kenyataan, anak usia 5-6 tahun atau kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya dalam mengasah motoriknya sangatlah kurang. Hal ini terlihat saat anak melakukan kegiatan menempel. Anak kurang mengoptimalkan motorik halusnya seperti pada teknik menjimpit, menempel, dan koordinasi mata dan tangan anak sangatlah kurang. Pada teknik menjimpit kebanyakan anak memberikan lem terlebih dahulu pada jari mereka kemudian jari yang telah diberi lem tersebut mereka gunakan untuk mengambil media. Begitu juga dengan hasil menempel, tempelan anak kelompok B selalu ada jarak atau renggang. Kemudian yang berhubungan dengan kegiatan menempel adalah koordinasi mata dan tangan. Anak kelompok B ini dalam melakukan kegiatan menempel, anak kurang fokus pada saat mengambil media yang akan ditempel pada sebuah bidang atau dengan kata lain mata dan tangan mereka tidak fokus dalam menjimpit dan menempel. Padahal menjimpit dan menempel membutuhkan koordinasi mata dan tangan agar tempelan tepat sasaran. Salah satu cara untuk mengembangkan motorik halus bagi anak usia dini adalah melalui kegiatan mozaik. Menurut Sunaryo (dalam buku Muharrar dan Verayanti, 2013 : 66) mozaik merupakan gambar atau hiasan atau pola tertentu yang dibuat dengan cara menempelkan bahan/unsure kecil sejenis (baik bahan, bentuk, maupun ukurannya) yang disusun secara berdempetan pada sebuah bidang. Mozaik menggunakan potongan-potongan kecil yang biasanya dikenal sebagai *tesserae* yang digunakan untuk membuat pola atau gambar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu: Adakah pengaruh kegiatan mozaik terhadap kemampuan keterampilan motorik halus bagi anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya?

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik

manfaat praktis maupun manfaat teoritis :

1. Manfaat teoritis, Secara teoritis hasil penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran pada bidang pendidikan dan perkembangan anak usia Taman Kanak-Kanak guna meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga, sekolah, maupun lingkungan bermasyarakat. 2. Manfaat praktis diharapkan bermanfaat bagi pendidik, mahasiswa, peserta didik dan sekolah.

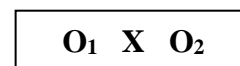
Winkel (2009: 153) mengungkapkan bahwa keterampilan motorik halus adalah kemampuan untuk merangkaikan sejumlah gerak gerak jasmani sampai menjadi gencar dan luwes tanpa perlu memikirkan lagi secara mendetail terhadap apa yang akan dilakukan dan mengapa dilakukan. Santrock (2007:276) gerak motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus yaitu menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan hal apapun yang memerlukan keterampilan tangan. Antara usia lima dan enam tahun sebagian besar anak-anak sudah pandai menangkap dan melempar bola.

Menurut Sunaryo (dalam buku Muharrar dan Verayanti, 2013 : 66) mozaik merupakan gambar atau hiasan atau pola tertentu yang dibuat dengan cara menempelkan bahan/unsur kecil sejenis (baik bahan, bentuk, maupun ukurannya) yang disusun secara berdempetan pada sebuah bidang. Sementara itu, Soemarjadi dkk (dalam Lolita, 1992 : 207) menjelaskan mozaik adalah elemen-elemen yang disusun dan direkatkan diatas sebuah permukaan bidang. Elemen-elemen mozaik berupa benda padat dalam bentuk lempengan-lempengan, kubus-kubus kecil, potongan-potongan, kepingan-kepingan, atau bentuk lainnya.

## METODE

Penelitian tentang pengaruh kegiatan mozaik terhadap kemampuan keterampilan motorik halus pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya” merupakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan mengembangkan metode eksperimen yang menggunakan *Pre-Experimental design* dengan model *one group pretest posttest*. Karena hanya ada satu kelompok dan tidak ada kelompok pembanding.

Menurut Sugiyono (2013:111) menyatakan bahwa desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

O<sub>1</sub> : observasi sebelum perlakuan (*pretest*)

X : perlakuan atau treatment

O<sub>2</sub> : observasi setelah perlakuan (*posttest*)

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya dengan jumlah populasi sebanyak 23 anak, 12 laki-laki dan 11 perempuan. teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa observasi dan dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto kegiatan proses belajar anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya saat observasi sebelum perlakuan (*pretest*), kegiatan saat pemberian perlakuan (*treatment*), dan observasi setelah pemberian perlakuan (*posttest*).

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, sistematis sehingga mudah diolah (Arikunto, 2010 :203). Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu non-tes karena dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak alat evaluasi yang digunakan bukan berupa tes. Agar instrumen dapat digunakan dengan tepat, peneliti perlu menyusun sebuah rancangan instrumen yang disebut dengan istilah “kisi-kisi instrumen”. Adapun kisi-kisi instrumen dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Kisi-Kisi Pedoman Observasi Kemampuan Keterampilan Motorik Halus**

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir Pernyataan (Item)
1.	Kemampuan motorik halus	Menjimpit bahan mozaik	Membuat gambar dengan kegiatan menjimpit bahan mozaik (potongan kertas geometri)	Anak mampu membuat gambar dengan kegiatan menjimpit dengan benar dan cepat
		Menempel bahan mozaik	Membuat gambar dengan kegiatan menempel bahan mozaik potongan	Anak mampu membuat gambar dengan kegiatan menempel dengan tepat,

			kertas geometri)	berdempetan dan mandiri
		Koordinasi mata dan	Membuat gambar dengan mengkoordinasikan	Anak mampu membuat gambar dengan kegiatan menempel dengan tepat, berdempetan dan mandiri

Penelitian ini menggunakan *statistik non parametris* dengan desain *Pre-Experimental design* dan bentuk *one group pretest-posttest*. Karena data yang disajikan berbentuk ordinal maka teknik analisa datanya menggunakan alat uji jenjang bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon match pairs test*). *Test Wilcoxon* atau uji *Wilcoxon* merupakan penyempurnaan dari uji tanda (*Sign Test*). Kalau dalam uji tanda besarnya selisih angka antara positif dan negatif tidak diperhitungkan, sedangkan dalam *Test Wilcoxon* ini diperhitungkan (Sugiyono, 2011:44).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu observasi sebelum perlakuan (*pretest*), kegiatan perlakuan (*treatment*), dan observasi setelah perlakuan (*posttest*). Kegiatan sebelum perlakuan dilaksanakan satu kali pada tanggal 8 Maret 2017. Kegiatan perlakuan (*treatment*) dilakukan sebanyak 2 kali dengan jadwal berbeda, *treatment* pertama dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2017 dan *treatment* kedua dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2017. Sedangkan untuk observasi setelah perlakuan (*posttest*) dilaksanakan pada tanggal 1 April 2017. Observasi sebelum perlakuan (*pretest*) dilakukan setelah menguji reliabilitas yang dilakukan di TK Darma Wanita Persatuan Pandu Cerme Gresik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* tentang pengaruh kegiatan mozaik terhadap kemampuan keterampilan motorik halus anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya selanjutnya dianalisis dengan statistik non parametric menggunakan rumus uji jenjang *Wilcoxon Match Pairs Test*. setelah memperoleh data hasil rekapitulasi observasi sebelum diberi perlakuan dan observasi setelah pemberian perlakuan kemudian menganalisis data sebagai berikut :

**Penolong Wilcoxon Match Pairs Tes**

No	Nama	X <sub>A1</sub>	X <sub>B1</sub>	Beda	Tanda Jenjang		
				X <sub>B1</sub> - X <sub>A1</sub>	Jenjang	+	-
1.	AMN	6	11	5	13	+13	-
2.	APE	5	11	6	20	+20	-
3.	ACAA	4	11	7	22	+22	-
4.	A	5	10	5	13	+13	-
5.	ALA	5	10	5	13	+13	-
6.	ARR	6	10	4	5,5	+5,5	-
7.	ARA	6	10	4	5,5	+5,5	-
8.	DCAK	5	11	6	20	+20	-
9.	FNP	4	10	6	20	+20	-
10.	FNK	5	10	5	13	+13	-
11.	GPE	6	11	5	13	+13	-
12.	HARB	6	10	4	5,5	+5,5	-
13.	JVS	5	10	5	13	+13	-
14.	KDF	6	11	5	13	+13	-
15.	KAPH	4	10	6	20	+20	-
16.	MRP	6	10	4	5,5	+5,5	-
17.	NMK	6	9	3	1,5	+1,5	-
18.	NRAP	6	11	5	13	+13	-
19.	NJK	6	12	6	20	+20	-
20.	PMF	7	10	3	1,5	+1,5	-
21.	RAA	6	10	4	5,5	+5,5	-
22.	SHZ	6	10	4	5,5	+5,5	-
23.	ZHB	6	11	5	13	+13	-
Jumlah							T= 0

Berdasarkan tabel hasil perhitungan dengan menggunakan rumus uji jenjang Wilcoxon, diketahui bahwa nilai  $T_{hitung}$  yang diperoleh adalah 0. Kemudian  $T_{hitung}$  dibandingkan dengan  $T_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05 dan  $N= 23$ . Dari tabel nilai kritis untuk uji jenjang bertanda bertanda Wilcoxon diketahui bahwa nilai  $T_{tabel}$  untuk  $N=23$  dan taraf signifikan 0,05 adalah 73.

Dari perbandingan nilai  $T_{hitung}$  dan  $T_{tabel}$  diatas dapat dilihat bahwa  $T_{hitung} < T_{tabel} = 0 < 73$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada pengaruh kegiatan mozaik terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan skor pada kemampuan motorik halus anak kelompok B tk Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya dalam kegiatan menjimpit dan menempel setelah diberikan *treatment* berupa kegiatan mozaik. Pemberian *treatment* kegiatan mozaik diberikan dimaksudkan untuk memberikan pembiasaan kepada anak dalam kegiatan menjimpit dan menempel yang menjadi indikator penilaian

dalam kegiatan mozaik. Manfaat dari kegiatan mozaik ini menjadi sebuah kegiatan untuk melihat hasil kegiatan anak yang berupa kegiatan menjimpit dan menempelkan potongan geometri secara berdempetan atau tidak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan *Wilcoxon Match Pairs Test* yaitu  $T_{hitung} < T_{tabel} = 0 < 73$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Dengan demikian kegiatan mozaik berpengaruh signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya.

**Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, beberapa saran yang diberikan adalah sebagai berikut: 1. Bagi Guru Taman Kanak-Kanak, berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan kegiatan mozaik terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B. Maka diharapkan guru dapat menjadikan kegiatan mozaik sebagai salah satu alternatif model pembelajaran anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Selain itu guru diharapkan mampu mengembangkan atau mengkreasikan kegiatan-kegiatan yang menarik yang tidak hanya bermain tetapi bermain seraya belajar yang sesuai dengan tingkat usia anak. 2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan nantinya untuk membuat suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan kegiatan yang dapat memotivasi anak untuk antusias bermain seraya belajar dalam mengembangkan kemampuan motorik halus nya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Hurlock, Elizabeth. B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga  
 Muharrar, syakir dan Verayanti Sri. 2013. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik sederhana*: Erlangga  
 Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga  
 Soemarjadi, dkk. 1993. *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Depdikbud Dikti.  
 Sugiyono. 2011. *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabet  
 Winkel, S.,W. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Jogjakarta: Media Abadi.  
 TIM. 2014. *Panduan Penulisan Dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa University Press

